

**ANALISIS KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI  
D.I.YOGYAKARTA TAHUN 2009 – 2015**

**JURNAL**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Shafira Aini Nur Riasati**  
**NIM : 14313008**  
**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2018**

**ANALISIS KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA DI D.I.YOGYAKARTA  
TAHUN 2009-2015**

**JURNAL**



Disusun Dan Diajukan Untuk memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Jenjang Sastra 1

Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Shafira Aini Nur Riasati

Nomer Mahasiswa : 14313008

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA D.I. YOGYAKARTA  
TAHUN 2009-2015**

**Shafira Aini Nur Riasati**

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email : [shafiraaininr@yahoo.co.id](mailto:shafiraaininr@yahoo.co.id)

**Abstrak: Analisis Kemiskinan Di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta Tahun 2009-2015.** Provinsi Yogyakarta memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi diantara daerah-daerah terpencil di Indonesia. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kemiskinan di Propinsi Yogyakarta dan menganalisis pengaruh pendidikan yang di proksikan dengan Angka partisipasi kelulusan SMA/SMK, Pengangguran Terbuka, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Inflasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang di proksikan dengan Angka Partisipasi Kelulusan SMA/SMK dan Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Faktanya bahwa jumlah orang miskin di daerah lebih besar daripada kota. Secara statistik, PDRB dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pendidikan dan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan.

Kata kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Angka Partisipasi Kelulusan, PDRB , dan Inflasi.

***Abstract: Analysis of Poverty in the District/City of Special Region of Yogyakarta Province 2009-2015.** Yogyakarta Province has a quite high number of poor people among the remote areas in Indonesia. The purpose of this study is to describe the poverty in Yogyakarta Province and to analyze the impact of education which especially The Number of High School Graduation Participation, Open Unemployment, Gross Regional Domestic Product (GRDP), and Inflation. Result of the study showed that education especially The Number of High School Graduation Participation and Open Unemployment has no signification effect toward poverty. The fact is the number of poverty people in the countryside is greater than the city. Statistically, GRDP and inflation has the signification effect to poverty, while the education and unemployment has no significant effect.*

*Keywords: Poverty, Education, The Number of Graduation Participation, GRDP, and Inflation.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi, pada tahun 2012 angka kemiskinan di Indonesia 11,66 %. Dengan jumlah penduduk miskin terbanyak ada di Pulau Jawa yaitu 15.822.570 jiwa. Namun jika dilihat dari presentase penduduk miskin di daerah Yogyakarta memiliki angka kemiskinan yang tinggi yaitu 15,88% angka tersebut lebih tinggi dari angka kemiskinan nasional. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang belum bisa di atasi terutama di daerah-daerah terpencil salah satunya Provinsi D.I. Yogyakarta, hingga saat ini kemiskinan di D.I. Yogyakarta belum menunjukkan perubahan yang baik.

**Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi D.I.Yogyakarta (Ribuan Jiwa)  
Tahun 2009– 2015**

Kabupaten	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kulon Progo	89,900	90,100	92,800	92,400	93,200	84,700	88,100
Bantul	158,500	146,900	159,400	158,800	159,200	153,500	160,200
Gunung Kidul	163,700	148,700	157,100	148,400	155,000	148,400	155,000
Sleman	117,500	117,000	117,300	116,800	118,200	110,400	111,000
Yogyakarta	45,300	37,800	37,700	37,600	37,400	35,600	36,000

Sumber : *Badan Pusat Statistik DIY (2009-2015)*

Hal tersebut dalam dijelaskan bahwa permasalahan kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta masih belum bisa teratasi karena angka kemiskinan yang masih

tinggi. Kabupaten Bantul pada tahun 2015 memiliki jumlah angka kemiskinan yang sangat tinggi 160.200 diantara lima kabupaten di Provinsi D.I Yogyakarta. Hal tersebut menggambarkan perekonomian di daerah Yogyakarta masih rendah. Di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta dari tahun ke tahun angka partisipasi kelulusan SMA/SMK mengalami fluktuasi sehingga dapat berdampak pada tingkat kemiskinan di D.I. Yogyakarta.

Pengangguran Terbuka dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi khususnya di D.I. Yogyakarta dan sejauh ini masih belum bisa teratasi karena angka tenaga kerja semakin tahun semakin meningkat. Pada tahun 2014 angka pengangguran terbuka di D.I. Yogyakarta berjumlah 67.418, angka tersebut tinggi dari tahun yang sebelumnya. Pemerintah dapat meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan karena pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat memberikan kebijakan kesempatan kerja yang luas dan mengurangi tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor produksi (penduduk, SDM, dan lapangan kerja).

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian penting dari suatu pembangunan negara karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin besar tingkat kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto atau laju pertumbuhan Atas Dasar Harga Berlaku. Pertumbuhan ekonomi di D.I. Yogyakarta untuk 7 tahun terakhir dapat dilihat dari tahun 2010 sampai 2015 terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan PDRB dapat

memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjalankan beberapa program yang telah direncanakan. Ada beberapa GAP antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan penanggulangan kemiskinan masih berorientasi pada model sektoral.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus dan secara umum. Apabila terjadi inflasi secara berterus menerus maka akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi dan salah satunya terjadinya kemiskinan. Di Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta dari 2009-2015 tingkat inflasi di provinsi D.I.Yogyakarta mengalami fluktuasi dan pada tahun 2013 tingkat inflasi di Provinsi D.I.Yogyakarta. pada tahun 2013 jumlah tingkat kemiskinan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan, Pengangguran, PDRB dan Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi D.I. Yogyakarta ?

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumberkan pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS DIY) khususnya pada tahun 2009-2015. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* yaitu periode tahun 2009-2015 sedangkan data *cross section* adalah 5 kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta. Data yang diteliti meliputi : (1) Data

kemiskinan yang dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin (2) data tingkat pendidikan dapat dilihat dari tingkat partisipasi kelulusan SMA/SMK (3) data pengangguran dapat dilihat dari pengangguran terbuka D.I.Yogyakarta (4) data PDRB dapat dilihat dari atas harga berlaku (5) data Infasi dapat dilihat dari tingkat inflasi di yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi D.I.Yogayakrta dalam berbagai tahun publikasi. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LogKMS}_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{APS}_{it} + \beta_2 \text{LogPENGANGGURAN}_{it} + \beta_3 \text{LogPDRB}_{it} \\ & + \beta_4 \text{Inflasi}_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LogKMS}_{it} = & 12.51986 + -0.000742 \text{APS}_{it} \\ & + -0.008759 \text{LogPENGANGGURAN}_{it} + -0.049858 \text{LogPDRB}_{it} \\ & + -0.009550 \text{Inflasi}_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan

KMS = Tingkat Kemiskinan Daerah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta.

APS = Angka Partisipasi Kelulusan SMA Daerah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta.

PENGANGGURAN = Tingkat Pengangguran Terbuka Daerah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta

PDRB = Tingkat PDRB berdasarkan Harga Berlaku Daerah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta

INFLASI = Tingkat Inflasi Daerah Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan ( $F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$  atau  $P\text{-value} < \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan ( $F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$  atau  $P\text{-value} < \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya dengan menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan ( $\chi^2\text{-statistik} > \chi^2\text{-tabel}$  atau  $P\text{-value} < \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil Hausman tidak signifikan ( $\chi^2\text{-statistik} > \chi^2\text{-tabel}$  atau  $P\text{-value} < \alpha 0.05$ ) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), pengujian koefisien

regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t-statistik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel pendidikan, pengangguran, PDRB dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta pada tahun 2009-2015.

**Tabel 2 Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1430.6491	(4,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	188.9515		0.0000

*Sumber: Data diolah. Lampiran 5.*

Dari hasil pengujian antara *Common Effect* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < \alpha$  yaitu pada tingkatan 10% yang artinya Signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dan perlu dilanjutkan ke *Random Effect Model*.

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: FIXED Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi- Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5722.596345	4	0.0000

*Sumber: Data diolah. Lampiran 7.*

Dari hasil pengujian antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* menggunakan uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar  $0.0000 < \alpha$  yaitu pada tingkat 10% yang artinya Signifikan, sehingga model yang layak digunakan *Fixed Effect Model*. Adapun hasil untuk estimasi terakhir menggunakan tabel *Fixed Effect Models*.

**Tabel 4 Hasil Regresi Fixed Effect Models**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.51986	0.526759	23.76771	0.0000
APS	-0.000742	0.002020	-0.367426	0.7163
LOG(PENGANGGURAN)	-0.008759	0.023512	-0.372544	0.7125
LOG(PDRB)	-0.049858	0.028497	-1.749569	0.0920
INFLASI	-0.009550	0.003839	-2.487599	0.0196
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.995604	Mean dependent var	11.50540	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data diolah. Lampiran 8.*

Dari hasil tabel didapatkan nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.995604 atau 99,56% serta sisanya 00,44% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Sedangkan untuk F-statistik memiliki nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dimana kurang dari  $\alpha$  pada tingkat 10% yang artinya secara bersama-sama variabel pendidikan, pengangguran, PDRB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta.

variabel Angka Partisipasi Kelulusan SMA adalah -0.000742 dan t-statistik sebesar -0.367426 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.7163, dimana menunjukkan angka nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 10 persen atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa gagal menolak  $H_0$  dan menerima  $H_0$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel angka partisipasi kelulusan SMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Niswati (2012) bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan tetapi memiliki pengaruh negatif.

Variabel pengangguran adalah -0,008759 dan t-statistik sebesar -0,367426 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,7125 dimana lebih dari  $\alpha$  pada tingkatan 10 persen atau 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (Rusdarti&Sebayang) 2013 bahwa pengangguran menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan tetapi memiliki pengaruh negatif.

Variabel PDRB adalah -0,049858 dan t-statistik sebesar -1,749569 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0920, dimana kurang dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 10% atau 0,1. Hal ini menunjukkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Variabel inflasi adalah -0,009550 dan t-statistik sebesar -2,487599 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0196, dimana kurang dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 10 persen atau 0,1. Hal ini menunjukkan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan alat analisis diperoleh beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam simpulan serta implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* untuk variabel dependen kemiskinan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,995604. Artinya dari keempat variabel independen yaitu pendidikan, pengangguran, PDRB, dan inflasi menjelaskan variabel dependen kemiskinan sebesar 99,56%.

2. Variabel pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Selain itu, tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta
3. Variabel pengangguran terbuka mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Selain itu tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta.
4. Variabel PDRB mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Selain itu signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota D.I.Yogyakarta.
5. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Selain itu signifikan terhadap kemiskinan di Kabuapten/Kota D.I.Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2010). *Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2009-2015*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 85-98.
- Dama, H. Y., Lapijan, A. L., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16 No.03.
- Damayanti, K. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Probtase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 1999-2014*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Indonesia . *Jurnal Kajian Ekonomi*, Volume 1 nomer 1, 1-25.
- Kharie, L. (2007). Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kemiskinan di Indonesia 1976-2005. *Cita Ekonomika*, NO. 1 Vol I.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, A. (2012). *Analisi Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi kasus Kabupaten Bantul Tahun 2006-2010)*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Maryono, D. (2001). *Perkembangan Pengangguran Dan Kemiskinan di Indonesia*. Semarang: STIE Stikubank.
- Niswati, K. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *EKO-REGIONAL Vol 9, 1 - 9*.
- Pradana, K. W. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2008-2014*. Yogyakarta: Skripsi(1), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Rachmawati, S. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Kemiskinan Dan Kesehatan Perspektid Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Raharja, P. (2008). *Pengantar Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*. Jakarta: LPFUI.
- Rusdarti, & Sebayang, L. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Economia*, volume 9, 1 - 9.

- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saputra, B. E. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2009-2014*. Yogyakarta: Skripsi(1), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK Vol. 8*.
- Utami. (2011). Analisis Tingkat dan Kebijakan Penanggulangan di Provinsi Jawa Timur. *Eko-Pembangunan*, 1-10.
- Yasa, I. M. (2012). Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol 1*, 1-6.

